

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Mencari ilmu merupakan bagian kehidupan yang dari tahun ke tahun mengalami perubahan yang semakin cepat. Keadaan saat ini, khususnya era globalisasi, ilmu pengetahuan menjadi semakin mutakhir, sulitnya meminta informasi, sedangkan kualitas pendidikan masih dalam keadaan kurang sehat atau bahkan menurun. Individu merasa perkembangan waktu semakin cepat sehingga menyebabkan dunia tampak semakin kecil. Demikian pula, terdapat ketimpangan antara laju pertumbuhan penduduk di suatu negara khususnya di negara Indonesia dan pengadaan pelatihan yang baik di lembaga pendidikan, misalnya sekolah

Dalam mencari ilmu di dalam sekolah merupakan salah satu media yang berperan penting dalam membentuk individu yang berkualitas dan berkemampuan dalam berbagai bidang kehidupan. Sekolah sangat penting dalam membuat kemajuan bagi negara di berbagai bagian, baik negara maju maupun negara agraris. Pergantian peristiwa dan kemajuan suatu bangsa hendaknya terlihat dari bagaimana pembelajaran dapat membingkai kualitas sumber daya manusia (SDM)

Pendidikan Agama Islam yang memiliki sifat ketat, yang merupakan salah satu mata pelajaran wajib di sekolah, mulai dari SD hingga SMA, mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Namun, seperti yang sudah kita ketahui selama ini,

pelaksanaan mata pelajaran pendidikan agama Islam, di sekolah ternyata mempunyai banyak kekurangan. Mochtar Buchori mengakui bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki sifat ketat masih gagal. Kekecewaan ini disebabkan oleh praktik-praktik pendidikan yang hanya memfokuskan bagian mental dalam mengembangkan perhatian pada kualitas-kualitas peserta didik, dan mengabaikan pengembangan sudut pandang penuh perasaan dan psikomotorik, yaitu kemauan dan keyakinan untuk melatih manfaat dari pelajaran pendidikan agama islam.¹

Banyak faktor yang mempengaruhi rendahnya minat siswa dalam mempelajari mata pelajaran pendidikan agama Islam, diantaranya adalah variabel dari pendidik itu sendiri, misalnya dalam latihan pengalaman pendidikan, pendekatan, prosedur, teknik atau model pembelajaran masih tradisional, pembelajaran pada umumnya akan fokus pada pengajar..

Kewajiban dan tugas pendidik semakin hari akan semakin berat, seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan inovasi pembelajaran yang bervariasi, Pendidik sebagai pelaku utama dalam ranah pendidikan diharapkan mampu mengikuti atau bahkan melampaui kemajuan yang ada di mata masyarakat.²

Pendidik harus benar-benar mengerahkan kemampuannya, terutama dalam menciptakan iklim kelas yang menawan dan imajinatif. Pendidik diharapkan dapat menggunakan sistem pembelajaran yang fluktuatif dan kreatif sehingga siswa dapat mengasimilasi informasi yang

¹ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; Raja GrafindoPersada, 2007), 23

² Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta; Raja Grafindo Persada, 2011), 37.

diberikan dengan baik. Pendidik yang melakukan latihan belajar mengajar hendaknya senantiasa memberikan inspirasi kepada generasi muda agar timbul minat sehingga mereka tidak terdorong untuk mengikuti latihan belajar dan menimbulkan perasaan perlu belajar. Hal tersebut dijelaskan juga dalam firman Allah Swt pada Q.S Ar-rad/13:11.

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: “Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia”.³

Dalam ayat ini Allah SWT memberi pencerahan kepada para pendidik bahwa Allah akan mengubah suatu kelompok ketika orang-orang itu mengubah apa yang sedang terjadi dan sebaliknya. Oleh karena itu, inspirasi sangat penting bagi seseorang agar mampu memiliki semangat untuk melakukan perubahan agar lebih baik lagi dari sebelumnya. Atas dasar pemikiran ini, ada kepentingan bagi seorang pendidik untuk melibatkan strategi pembelajaran yang hebat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang tepat.

Kondisi pembelajaran yang statis dianggap timpang karena membuat siswa merasa kesusahan, letih, dan letih. Kejenuhan belajar ditandai dengan kelelahan fisik, mendalam dan mental yang dialami siswa

³ Kementerian Agama RI, *al-Qur'an al-Karim dan Terjemahnya* (Surabaya: alim Publishin dan Distributing, 2014).

yang digambarkan dengan berkurangnya inspirasi dan minat belajar siswa. Rendahnya inspirasi dan minat dapat menyebabkan menurunnya prestasi belajar siswa. Kejenuhan belajar terjadi karena cara belajar siswa dilakukan terus-menerus dan cukup lama namun tidak mengalami kemajuan. Dalam Pendidikan Agama Islam, sangat penting adanya pengorganisasian individu dan sosial yang dapat menjadikan seseorang tunduk kepada Islam dan menerapkannya secara utuh dalam kehidupan individu dan kelompok. Rasulullah SAW berbicara tentang kewajiban mengikuti sunnahnya Rasulullah SAW, kelelahan dan memberikan petunjuk langsung., mengabarkan kepadaku Husein, aku mendengar dari mujahid Abdillah bin Amr berkata, Rasulullah SAW Bersabda:

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ سَعِيدٍ حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنْ مَنْصُورٍ عَنْ مُجَاهِدٍ قَالَ دَخَلْتُ أَنَا وَيَحْيَى بْنُ جَعْدَةَ عَلَى رَجُلٍ مِنَ الْأَنْصَارِ مِنْ أَصْحَابِ الرَّسُولِ قَالَ ذَكَرُوا عِنْدَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَوْلَاةً لِبَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ فَقَالَ إِنَّهَا تَقُومُ اللَّيْلَ وَتَصُومُ النَّهَارَ قَالَ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَكِنِّي أَنَا أَنَا وَأَصْلِي وَأَصُومُ وَأُفْطِرُ فَمَنْ أَقْتَدَى بِي فَهُوَ مِنِّي وَمَنْ رَغِبَ عَن سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّي إِنَّ لِكُلِّ عَمَلٍ شِرَّةً ثُمَّ فِتْرَةٌ فَمَنْ كَانَتْ فِتْرَتُهُ إِلَى بَدْعَةٍ فَقَدْ ضَلَّ وَمَنْ كَانَتْ فِتْرَتُهُ إِلَى سُنَّةٍ فَقَدْ اهْتَدَى

Artinya: Telah menceritakan kepada kami [Yahya bin Sa'id] Telah menceritakan kepada kami [Jarir] dari [Manshur] dari [Mujahid] berkata; Aku dan Yahya bin Ja'dah bertamu ke kediaman [salah seorang Anshar], seorang sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, ia berkata; Mereka menyebut seorang budak milik wanita milik Bani 'Abdul Muththalib didekat Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam kemudian beliau bersabda: " ia shalat malam dan puasa disiang harinya." Kemudian Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam bersabda: "Tapi aku kadang tidur dan kadang shalat (malam), kadang puasa dan kadang berbuka, maka barangsiapa yang mengikutiku maka ia termasuk golonganku dan barangsiapa yang membenci sunnahku berarti tidak termasuk golonganku, setiap amal itu ada saat-saat rajinnya dan ada saat jedanya, maka barangsiapa yang jedanya menuju bid'ah maka ia sesat dan barangsiapa

jedanya menuju sunnah maka ia mendapat petunjuk (HR. Ahmad dishahihkan Albani)”.⁴

Pengalaman yang akan mendidik dan menambah pengetahuan akan berhasil bila peserta didik dalam keadaan ceria dan bahagia. Sebaliknya siswa akan merasa gelisah, resah, gelisah dan canggung serta hasil belajarnya tidak akan bisa dikatakan ideal jika cara belajar anak terlalu dibatasi. Oleh karena itu, seorang pendidik harus peka terhadap kondisi kelas. Dengan asumsi kondisi kelas tidak lagi mempertimbangkan untuk terus belajar, pendidik dapat melakukan *ice breaking* sehingga suasana kelas menjadi kondusif kembali dan mendidik serta menumbuhkan semangat baru.

Ice breaking merupakan suatu permainan atau tindakan untuk mengubah lingkungan yang pasif dalam suatu perkumpulan. *Ice breaking* biasanya digunakan untuk memulai gerakan selama beberapa menit. *Ice breaking* dapat digunakan baik untuk pertemuan kecil maupun besar, namun efektivitasnya akan berkurang jika anggotanya berada di bawah standar. Oleh karena itu, untuk memulai persiapan, pembelajaran, permainan, *Ice breaking* yang dipilih harus benar-benar penting dan menarik. Melalui permainan *Ice Breaking*, lingkungan yang kondusif berkembang akan menjadi menyenangkan. Siswa yang selama ini tidak fokus pada pendidik selama pembelajaran menjadi dinamis dan yakin untuk belajar. Apabila siswa dapat menjaga konsentrasi dan penilaiannya dengan baik, maka siswa dapat memahami materi secara edukatif dan pembelajaran berhasil

⁴ Ahmad bin Hambal, Musnad Ahmad bin Hambal, (Kairo, Dar Al-Fikr, Jilid II) 210

Ice breaking merupakan suatu tindakan yang dapat dimanfaatkan untuk melonggarkan, mencairkan, menjemukan dan membenamkan keadaan sehingga mencair. Penggunaan pembuka percakapan dalam pembelajaran memungkinkan siswa kembali pada kondisi semangat dan energi dalam belajar, serta memiliki motivasi belajar yang lebih baik. Permainan pembuka percakapan sangat bagus untuk diterapkan dalam pembelajaran, karena akan meringankan kelelahan, ketegangan dan keletihan siswa.

Dalam kegiatan observasi pra lapangan yang dilakukan peneliti pada tanggal 16 Oktober 2023, peneliti menemukan fenomena baru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di SDN Laden 1 Pamekasan, fenomena tersebut yakni pada metode pembelajaran yang sangat menarik dimana guru memandu siswa untuk bernyanyi, bermain game, dll, metodenya yakni *Ice Breaking*.

Peneliti tertarik untuk meneliti penggunaan metode *Ice Breaking* di SDN Laden 1 Pamekasan, karena setelah peneliti melakukan observasi peneliti dapat menemukan bahwa penggunaan *Ice Breaking* merupakan metode pembelajaran yang dapat menghidupkan suasana kelas sehingga siswa dapat aktif kembali, serta dapat membantu guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Sebagaimana uraian diatas, peneliti ingin melakukan penelitian di SDN Laden 1 Pamekasan yang menggunakan metode *Ice Breaking*. Berdasarkan permasalahan diatas peneliti tertarik meneliti judul **“Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan**

Menggunakan Metode *Ice Breaking* Di Dalam Kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan”

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan yang akan dibahas pada bab berikutnya, yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *ice breaking* dalam efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *ice breaking* didalam kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan?
2. Apa saja faktor pendukung dalam efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *ice breaking* didalam kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan?
3. Apa saja faktor penghambat dalam efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *ice breaking* didalam kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan ?
4. Bagaimana efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *ice breaking* didalam kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai Pendidikan Agama Islam berdasarkan fokus penelitian tersebut, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan metode *ice breaking* dalam efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *ice breaking* didalam kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dalam efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *ice breaking* didalam kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *ice breaking* didalam kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan.
4. Untuk mengetahui efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *ice breaking* didalam kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan

D. Kegunaan Penelitian

Setiap kegunaan seharusnya memiliki manfaat. Keuntungan-keuntungan ini dapat bersifat hipotetis dan dapat dilaksanakan. Dalam kajian subjektif, manfaat eksplorasi lebih bersifat hipotetis, khususnya untuk pengembangan informasi, namun juga mengingkari manfaatnya dalam mengatasi permasalahan. Jika ilmuwan subjektif dapat menemukan hipotesis, hal ini akan berguna untuk memahami, mengantisipasi, dan mengendalikan suatu keanehan. Pemeriksaan ini diyakini akan memberikan manfaat antara lain sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, keuntungan dari konsekuensi pemeriksaan ini seharusnya memberikan data mengenai penggunaan metode *ice breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta dapat digunakan sebagai buku atau sebuah referensi pada penelitian selanjutnya..

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Peneliti

Secara praktis penelitian ini dapat berguna bagi peneliti untuk menambah wawasan, pengalaman dan memperluas pemikiran dan juga menambahkan pengetahuan tentang efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan metode *ice breaking* didalam kelas IV SDN Laden 1 Pamekasan..

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN Madura)

Diharapkan hasil ujian ini dapat menjadi acuan dalam memajukan perpustakaan IAIN Madura sebagai perpustakaan dalam memberikan referensi dari berbagai bidang ilmu. Selain itu, ujian ini dipercaya dapat digunakan sebagai bahan penguat atau sumbangan percakapan logis sehingga bermanfaat bagi siswa yang sedang belajar tentang efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan teknik *ice breaking* di Kelas, dan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi setiap

individu yang terlibat khususnya bagi organisasi pengajaran Islam..

c. Bagi SDN Laden I Pamekasan

1) Bagi Kepala Sekolah SDN Laden I Pamekasan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan sebagai kontribusi pemikiran yang dapat membangun dari segala konsep-konsep yang ada, sehingga dapat menjadikan sebuah keberhasilan dalam belajar.

2) Bagi Guru SDN Laden I Pamekasan

Bagi para pendidik, khususnya pendidik mata pelajaran pendidikan agama yakni sebagai bahan penentu keberhasilan pendekatan dan langkah pembelajaran, khususnya dengan menggunakan *Ice breaking* dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman.

3) Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pustaka bagi siswa dalam penerapan metode *ice breaking*

E. Definisi Istilah

Definisi istilah agar tidak terjadi bias pemahaman, sehingga dipandang perlu memberikan pembatasan istilah terhadap judul penelitian ini yaitu:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Belajar mengandung arti interaksi, bagaimana membuat individu atau hewan hidup belajar. Sementara itu, yang dimaksud dengan realisasi adalah perpaduan terkoordinasi yang mengkonsolidasikan bagian-bagian manusia, material, kantor, peralatan dan teknik yang saling mempengaruhi untuk mencapai suatu tujuan.. Belajar adalah sebuah siklus yang dilalui orang untuk mendapatkan penyesuaian perilaku lainnya,⁵

Pendidikan Agama Islam yang tertuang dalam GBPP Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah yang disubsidi pemerintah, mengandung makna bahwa pendidikan agama Islami merupakan suatu upaya sadar dan terencana untuk merencanakan siswa agar mengetahui, memahami, menghayati dan mempercayai ilustrasi pendidikan agama Islam yang diikuti oleh siswa. .minat untuk menganggap murid-murid dari agama yang berbeda dalam hubungan mereka. dengan persahabatan antar jaringan yang kuat sehingga solidaritas dan kehormatan publik dapat dipahami..⁶

Menurut Zakiyah Darajat, “Pendidikan Agama Islam merupakan upaya untuk melahirkan dan membina peserta didik agar senantiasa mampu menangkap pelajaran Islam secara umum. Kemudian mencapai tujuannya, yang pada akhirnya dapat mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai gaya hidup.”⁷

⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 61

⁶ Samsul Nizar, *Pengantar Dasar-dasar Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta : Gaya Media Pratama, 2001) 86-88

⁷ *Ibid.*, 23

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhan adalah mencakup lingkup Al-Qur'an dan Al-hadits, keyakinan, etika, fiqh/cinta, dan sejarah, sedangkan pada lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup pengakuan terhadap persahabatan, keselarasan. dan mengimbangi hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, individu, binatang dan iklim (*hablun minallah wa hablun minannas*).

Jadi Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang dilakukan guru untuk merencanakan siswa menerima, memahami dan mengamalkan pelajaran agama Islam melalui pengarahannya yang telah ditetapkan, membantu atau mempersiapkan latihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan

2. Metode *Ice breaking*

Model pembelajaran merupakan salah satu variabel pendukung selama penyampaian informasi dari pendidik ke peserta didik. Seorang pendidik juga harus memiliki prosedur pendidikan dan pembelajaran yang tepat.⁸ Oleh karena itu, pendidik diharapkan dapat meningkatkan keterampilannya dalam memilih dan mempunyai pilihan untuk menerapkan model pembelajaran secara akurat. Sehingga pemanfaatan model pembelajaran yang tepat dapat berdampak pada pengalaman berkembang yang menarik dan profesional serta mampu memahami tujuan pembelajaran.

Ice Breaking merupakan suatu permainan atau tindakan untuk mengubah lingkungan yang pasif dalam suatu perkumpulan.

⁸ Prihatini, E. . *Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Minat.*, 2017.

Pemecahan kebekuan biasanya selesai untuk memulai suatu tindakan selama beberapa menit. *Ice breaking* bisa digunakan untuk pertemuan kecil maupun besar, namun kecukupannya akan berkurang jika anggotanya berada di bawah standar..

Ice breaking yakni suatu perkembangan dari keadaan yang melelahkan, lamban, monoton dan tegang menjadi keadaan yang santai, enerjik, tidak lesu, lebih penuh perhatian dan berkembangnya rasa gembira dalam memperhatikan atau melihat orang lain berbicara di depan kelas atau ruang pertemuan. . Seiring berjalannya waktu, beberapa saat setelah materi pembelajaran dimulai, terjadi penurunan daya ingat atau tingkat retensi siswa terhadap materi pembelajaran.

Ice breaking merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak mengantuk, lebih perhatian serta munculnya rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang lain yang berbicara di depan kelas atau ruangan pertemuan. Seiring dengan berjalannya waktu, beberapa menit setelah materi pembelajaran dimulai terjadilah penurunan memori atau tingkat daya serap siswa terhadap materi pelajaran.

Pada saat ini adalah kesempatan terbaik untuk melakukan *ice breaking*. Sejak saat itu siswa mengalami kelelahan sehingga sangat membutuhkan hadiah untuk mengembalikan kemampuan atau kemampuan aslinya dalam menangkap ilustrasi. Berdasarkan gambaran tersebut, maka cenderung diungkapkan bahwa permainan

ice breaking adalah suatu gerakan yang dilakukan untuk melemahkan suasana belajar yang melelahkan, padat dan tidak terikat menjadi latihan pembelajaran yang menyenangkan, menghidupkan, dinamis dan menghasilkan inspirasi untuk belajar dengan lebih semangat.⁹

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian Terdahulu merupakan upaya para ahli untuk melacak korelasi dan kemudian menemukan motivasi baru untuk eksplorasi lebih lanjut. Selain itu, ujian yang lalu membantu dalam mengeksplorasi situasi eksplorasi dan dapat menunjukkan kreativitas ujian

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini, adapun penelitian tersebut.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Karmila yang berjudul “Efektifitas Penerapan *Ice breaking* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar ” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum penerapan *Ice breaking* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar¹⁰

Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan untuk jenis penelitiannya sendiri menggunakan jenis penelitian deskriptif

⁹ Sapri, Implementasi dan Manfaat Ice breaking untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Basicedu*, 2022

¹⁰ Karmila “Efektifitas Penerapan Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Islam Terpadu Wihdatul Ummah Kabupaten Takalar” (Skripsi, UIN Alaudin Makassar, 2020).

dalam penelitiannya. Pada penelitian terdahulu pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan kusioner.

Persamaan antara skripsi Karmila dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu terdapat pada penggunaan metode *ice breaking* , sedangkan perbedaannya yakni terdapat pada variabel Y nya yaitu pada skripsi ini membahas penggunaan metode *ice breaking* untuk meningkatkan hasil belajar, sedangkan dalam penelitian ini yakni dilihat pada efektifitas penggunaan *ice breaking* pada siswa kelas IV SD.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muharrir 2022 yang berjudul “Penggunaan *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Muhammadiyah Pinrang” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *ice breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar .¹¹

Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan untuk jenis penelitiannya sendiri menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam penelitiannya. Pada penelitian terdahulu pengumpulan data menggunakan metode wawancara, angket tanggapan, dokumentasi.

Persamaan antara skripsi Muharrir dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu terdapat pada penggunaan metode *ice breaking* , adapun perbedaannya yaitu terdapat pada lokasi jenjang sekolah yakni pada skripsi ini pada jenjang tingkat SMP, sedangkan pada peneliti pada jenjang SD.

¹¹ Muharrir “Penggunaan *Ice breaking* Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII Smp Muhammadiyah Pinrang” (Skripsi, sInstitut Agama islam Pare-Pare, 2022).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Azzah Hafizah tahun 2020 yang berjudul “Penerapan *Ice breaking* Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Siswa Sma Negeri 2 Banda Aceh” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *ice breaking* dalam mengatasi kejenuhan belajar.¹²

Pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan untuk jenis penelitiannya sendiri menggunakan jenis penelitian deskriptif dalam penelitiannya. Pada penelitian terdahulu pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dokumentasi dan juga angket. Dan pada penelitian terdahulu diperoleh hasil bahwa pelaksanaannya sudah baik.

Persamaan antara skripsi Azzah Hafizah dengan penelitian yang peneliti ajukan yaitu terdapat pada penggunaan metode *Ice breaking*. Adapun perbedaannya yaitu terdapat pada variabel Y-nya yakni tujuan dari skripsi ini yakni menghilangkan kejenuhan didalam kelas, sedangkan pada skripsi peneliti melingkup tujuan secara umum.

¹² Azzah Hafizah “Penerapan *Ice breaking* Untuk Mengatasi Kejenuhan Belajar Pada Siswa SMA Negeri 2 Banda Aceh” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh, 2020).

